

**PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN MILIK PEMERINTAH DENGAN MILIK
SWASTA DALAM MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN**

SKRIPSI



**WILDA DAMAYANTI
NIM:105731100619**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN MILIK PEMERINTAH DENGAN MILIK
SWASTA DALAM MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

WILDA DAMAYANTI

105731100619

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku**

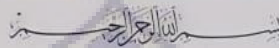
PESAN DAN KESAN

Untuk kalian yang sedang berusaha dan bekerja keras untuk diri dan keluarga, tetap semangat dan tetap menjadi orang yang hebat, yang kuat kini maupun nanti, dan menjadi bermanfaat untuk orang lain dimanapun kalian berada.

Saya bangga dengan kalian yang hingga saat ini masih tetap berjuang dan tidak mengenal lelah demi kebahagiaan keluarga terkhusus untuk orang tua tercinta.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411)866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan
Milik Pemerintah dengan Milik Swasta dalam Menilai
Kinerja Perusahaan
Nama Mahasiswa : Wilda Damayanti
No. Stambuk/ NIM : 105731100619
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah dileliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Agustus 2023

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Faidul Adzim, SE., M.Si
NIDN : 0921018002

Ainun Arizah, S.Pd., M.Si
NIDN : 1915129002

Mengetahui :



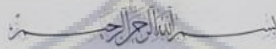
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507



Mira, SE., M.Ak., Ak.
NBM : 1286 844



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Wilda Damayanti, NIM: 105731100619 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/62201/091004/2023, Tanggal 7 Shafar 1445 H /23 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 Shafar 1445 H
23 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 1. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST.,M.Si.Ak.CA
 2. Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si
 3. Rini Sulistiyanti,SE.,M.Ak
 4. Masrullah, SE.,M.Ak

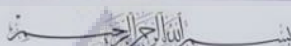
Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM : 651 507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411)866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Damayanti
Stambuk : 105731100619
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan
Milik Pemerintah dengan Milik Swasta dalam Menilai
Kinerja Perusahaan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Wilda Damayanti
NIM: 105731100619

Diketahui Oleh :



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM:651 507



Mira, SE, M.Ak, Ak
NBM:1286 844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda Damayanti
NIM : 105731100619
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan
Milik Pemerintah dengan Milik Swasta dalam
Menilai Kinerja Perusahaan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 23 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Wilda Damayanti
NIM: 105731100619

ABSTRAK

WILDA DAMAYANTI. 2023. *Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah dengan Milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Faidul Adzim dan Ainun Arizah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan perbankan di BEI sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan selama 5 tahun sehingga total data yang digunakan adalah 50 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS ver.25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan pada *Capital Adequacy Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci* : *Return On Asset, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Kinerja Perusahaan



ABSTRACT

WILDA DAMAYANTI. 2023. *Comparison of Financial Ratios of Government-Owned and Private Owned Banking Companies in Assessing Company Performance*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Main Supervisor (Faidul Adzim) and Co-Supervisor (Ainun Arizah).

This study aims to see the comparison of the ratio of Return On Assets, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio and Operating Expenses Operating Income in government-owned and private-owned banking companies in assessing company performance. The method used in this study is quantitative method. The population in this study of all banking companies on the IDX is 47 companies. The data collection technique uses purposive sampling and obtained a sample of 10 banking companies for 5 years so that the total data used is 50 data. The data analysis technique used is descriptive statistics processed using SPSS ver.25. The results of this study show that there is no significant difference in Return On Assets, Return On Equity, and Operating Expenses Operating Income in government-owned and private-owned banking companies in assessing company performance. Meanwhile, in the Capital Adequacy Ratio, there is a significant difference.

Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Operating Income, Company Performance



KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah dengan Milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak **Usman** dan Ibu **Hanafiah** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Faidul Adzim SE., M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Ainun Arizah, S.Pd, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada nenek Tanri, tante Rampe, tante Sania, kakak Ani dan suami, kakak Kiki dan istri, kakak Kurnia dan adik Mirwan yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, maupun bantuan kepada saya.
9. Kepada saudara Muh. Yunus, juga saudari saya Trisnawati, Salsabila Sukara, Ridayanti, Rina Santika yang telah banyak memberikan dukungan maupun bantuan kepada saya.

10. Kepada rekan-rekan seperjuangan kelas Akuntansi 2019 A dan kelas konsentrasi Akuntansi Keuangan 1 yang telah kebersamai dan tidak sedikit bantuan dan dukungannya dalam aktivitas studi penulis.

11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 13 Juli 2023

Wilda Damayanti

Daftar Isi

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BA II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Bank.....	9
2. Laporan Keuangan.....	14

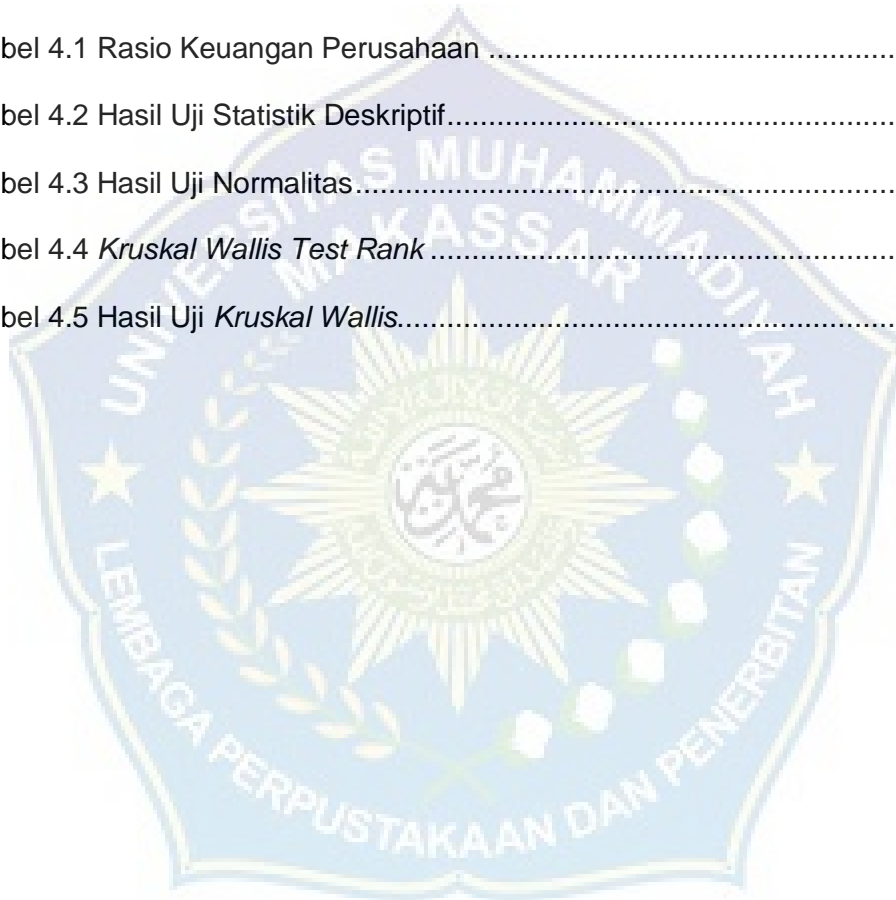
3. Analisis Laporan Keuangan.....	18
4. Rasio Keuangan.....	19
5. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
G. Metode Analisis Data	43
H. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	57
1. Analisis Rasio Keuangan.....	57
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	61
3. Uji Normalitas Data	63
4. Uji Hipotesis	65
C. Pembahasan.....	67

BAB V. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Populasi Sub Sektor Bank.....	38
Tabel 3.2 Karakteristik Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1 Rasio Keuangan Perusahaan	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.4 <i>Kruskal Wallis Test Rank</i>	65
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Kruskal Wallis</i>	66



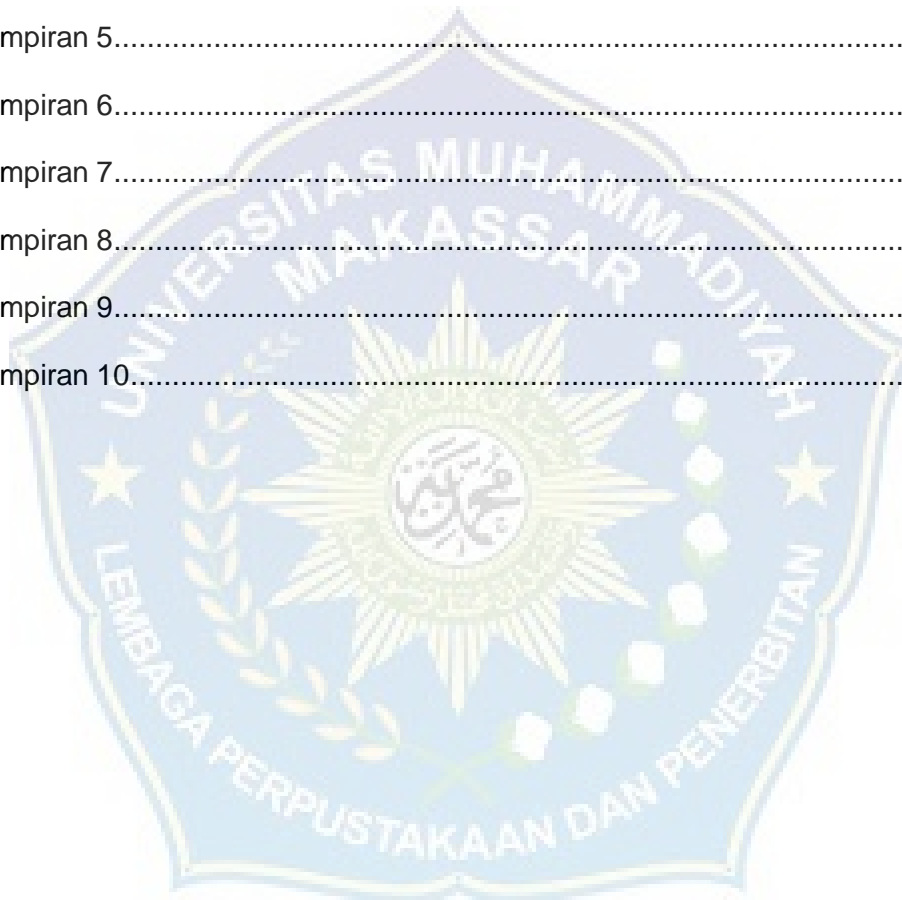
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	84
Lampiran 2.....	85
Lampiran 3.....	85
Lampiran 4.....	87
Lampiran 5.....	89
Lampiran 6.....	88
Lampiran 7.....	89
Lampiran 8.....	90
Lampiran 9.....	91
Lampiran 10.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, dunia bisnis kini harus mampu bertahan dan beradaptasi dengan segala kondisi perekonomian, contohnya seperti perekonomian yang semakin modern dan juga kompleks dengan tingkat persaingan yang begitu pesat. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu dalam mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif maupun efisien. Hal ini penting untuk dilakukan bagi setiap perusahaan sebagai dasar untuk mampu memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, juga dapat memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu dan untuk melanjutkan bisnis yang sedang dijalankan.

Bisnis merupakan kegiatan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau kepada para pebisnis lainnya untuk memperoleh laba. (Andayani et al., 2022:1) Persaingan dalam bisnis ini biasanya mengacu pada persaingan antar perusahaan yang berada dalam sektor yang sama, dimana beberapa perusahaan menawarkan produk maupun jasa yang serupa. Tidak hanya itu, perusahaan juga bersaing dalam mendapatkan target atau pelanggan yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan maupun meningkatkan pelanggan, dan meningkatkan laba suatu perusahaan. Perusahaan yang sama dengan jumlah yang cukup banyak juga akan menjadi tantangan bagi para pemilik perusahaan dalam sektor yang sama, sebab akan bersaing ketat dalam

menjalankan masing-masing bisnisnya. Untuk itu perlu strategi khusus bagi setiap perusahaan agar kinerja perusahaan semakin baik dan dapat bertahan meski berada di era persaingan yang cukup tinggi dan berada di kondisi krisis sekalipun.

Beberapa tahun yang lalu, pandemi covid-19 melanda berbagai negara yang dimana mengakibatkan ekonomi dunia bergejolak. Setelah pandemi covid-19 selesai, dunia saat ini kembali dihantui oleh risiko resesi ekonomi. Resesi ekonomi merupakan keadaan suatu aktivitas ekonomi yang melemah atau menurun secara signifikan dalam waktu yang lama. (Kurniawan et al., 2023:95) Ini akan menjadi ancaman bagi pengusaha dalam menjalankan maupun mengembangkan usahanya, untuk itu setiap perusahaan harus mampu melewati kondisi yang seperti itu dan diperlukan strategi khusus untuk menangani maupun mencegahnya.

Meski diambang isu resesi ekonomi, menurut informasi dari www.cnbcindonesia.com beberapa bank di Indonesia mencatat peningkatan aset ter besar selama tahun 2022. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) tercatat sebagai bank dengan aset terbesar yaitu sebesar Rp. 1.992 triliun. Aset tersebut naik dari tahun 2021 yang sebesar Rp. 1.725 triliun. Selanjutnya, disusul oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) yang mencatat aset sepanjang 2022 sebesar Rp. 1.865,63 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 1.678 triliun. PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menempati urutan ke tiga dengan total aset tercatat sepanjang 2022 sebesar Rp. 1.314,73 triliun, ata naik dari tahun 2021 yang sebesar Rp.1.075,57 triliun. Posisi

ke empat adalah bank pelat merah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) yang memiliki total aset Rp. 1.029,83 triliun sepanjang 2022 dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp. 964,83 triliun. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) menempati posisi ke lima dengan mencatat total aset sebesar Rp. 402,14 triliun dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp. 371,86 triliun. Dan PT. CIMB Niaga Tbk. (BNGA) dengan mencatat total aset sebesar Rp. 306,74 triliun sepanjang 2022 atau naik dari tahun sebelumnya Rp. 310,78 triliun. Selanjutnya pada posisi ke tujuh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) yang mencatatkan pertumbuhan asetnya sebesar Rp. 15% menjadi Rp. 305,72 triliun dari tahun 2021 sebelumnya Rp 265,29 triliun. Sementara urutan ke delapan ditempati oleh PT. Bank Permata Tbk. (BNLI) yang mencatat asset Rp. 255,11 triliun atau naik 8,8% sepanjang 2022 dari tahun sebelumnya Rp. 234,37 triliun. Serta PT. Bank OCBC NISP Tbk. (NISP) menjadi urutan ke Sembilan dengan mencatatkan pertumbuhan asset 11% menjadi Rp. 238,49 triliun dibandingkan tahun 2021 Rp. 214,39 triliun. Terakhir dan terbaru ditempati oleh PT. Bank Panin Tbk. (PNBN) yang mencatatkan kenaikan aset secara kondisional 3,89% menjadi Rp. 212,43 triliun dari tahun 2021 yang sebesar Rp. 204,46 triliun.

Mempertahankan nilai aset suatu perusahaan dalam kondisi apapun merupakan tindakan sangat tepat dan menjadi suatu hal yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut seperti para investor. Penilaian kinerja perusahaan akan dilihat dari bagaimana perusahaan dapat mempertahankan nilai asetnya dan sejauh mana tingkat kesehatan

perusahaan tersebut. Ini yang akan menjadi acuan bagi para pemegang saham untuk mengetahui bagaimana kondisi yang sebenarnya dalam perusahaan tersebut. Agar modal para pemegang saham terbilang cukup aman dan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari hasil penanaman modal yang dilakukan para pemegang saham. Selain itu, informasi terkait kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur bagi para investor apakah harus mempertahankan investasinya atau memilih alternatif lain, dan jika kinerja keuangan baik maka hal ini akan menarik perhatian para investor.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dapat bertahan meski dalam kondisi ekonomi apapun, dan juga dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa terkait laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham. (Hantono, 2018:1)

Analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki fungsi maupun tujuan masing-masing, Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos

laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. “Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan”. (Hery, 2021a)

Untuk itu peneliti ingin melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta untuk mengetahui perusahaan mana yang berkinerja paling baik jika diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dimana rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba menyeluruh, yang kedua *Return On Equity* (ROE) rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham, yang ketiga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini merupakan rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi kerugian yang akan dihadapi bank, dan yang keempat adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah beban operasionalnya. “Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan”. (Hidayat, 2018)

Analisis ini akan dilakukan pada perusahaan perbankan milik pemerintah, yaitu PT. Bank Mandiri Tbk. (BMRI), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN), dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS). Dengan perusahaan perbankan milik swasta, yaitu PT. Bank

Central Asia Tbk. (BBCA), PT. Bank Permata Tbk. (BNLI), PT. Bank OCBC NISP Tbk. (NISP), PT. CIMB Niaga Tbk. (BNGA), dan PT. Bank Panin Tbk. (PNBN). “Dilakukan dengan jalan membandingkan ratio-ratio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan ratio-ratio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau tidak. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada tren dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya”. (Anggraeni, 2021).

Dari latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan menggunakan judul penelitian:

“Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan milik Pemerintah dengan milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio *Return On Assets*?
2. Adakah perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio *Return On Equity*?
3. Adakah perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*?

4. Adakah perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio *Return On Assets*.
2. Perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio *Return On Equity*.
3. Perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*.
4. Perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas lagi terkait cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding ataupun pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan untuk bisa

mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan kedepannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Ismail, 2018) “bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya”.

Menurut (Hery, 2021c) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat melakukan penukaran uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan badan atau lembaga keuangan yang bertugas menghimpun, menyalurkan, dan meminjamkan dana bagi masyarakat serta melayani berbagai pembayaran tagihan.

b. Tujuan Bank

Menurut (Christianty and Wenno, 2022:5) “berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan dari perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

c. Jenis-jenis Bank

Menurut (Sumiyati and Chomsiatin, 2018:6) “berikut akan dijabarkan beberapa jenis bank berdasarkan fungsi, kepemilikan, status dan kegiatan operasionalnya”:

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

a) Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas mengatur peredaran uang, mengatur pengarahannya dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan/ penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya.

Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia. Contohnya adalah Bank Indonesia.

b) Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada

masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing atau valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

c) Bank Perkreditan Rakyat/BPR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan lain sebagainya.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Bank Milik Swasta Nasional.

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akta pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian

keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional Indonesia

b) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

c) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain: Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacific Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.

d) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing, Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO Bank, City Bank, dan lain-lain.

3. Dilihat dari Segi Status

a) Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya, transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non- Devisa

Bank non-devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga Bank Syariah tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

4. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

a) Bank Konvensional

Pengertian kata konvensional menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berdasarkan kesepakatan umum seperti adat, kebiasaan, kelaziman'. Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode

bunga karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Contoh: bank umum dan BPR.

b) Bank Syariah

Saat ini banyak bank syariah yang berkembang. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal 1990-an. Inisiasi bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, artinya bank yang dalam operasionalnya mengikuti ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah dalam Islam.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode sekarang atau dalam periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 dalam (Soleha, 2022) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan Menurut (Prihadi, 2020:8) laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan semua transaksi keuangan di perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi yang menghasilkan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis Laporan keuangan menurut Harahap dikutip dalam (Mulyati et al., 2021) “Jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung seperti : daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan kegiatan keuangan”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut “Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana)”.

Berikut jenis-jenis laporan keuangan menurut (Sudarno, 2022:30), yaitu sebagai berikut:

1. Neraca, adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode. Neraca terdiri dari aktiva, liabilitas dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.
3. Laporan perubahan ekuitas, adalah salah satu dari bagian laporan keuangan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan.
4. Laporan arus kas, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Di samping laporan keuangan tersebut, biasanya terdapat pula catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi dalam periode pelaporannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dikutip dalam (Herawati, 2019) tujuan penyusunan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan suatu informasi terkait jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Memberikan informasi terkait jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi terkait jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi terkait perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi terkait kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
- 7) Memberikan informasi terkait catatan atas laporan keuangan.
- 8) Sebagai informasi keuangan lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari pada laporan keuangan adalah sebagai alat informasi bagi suatu entitas dalam menilai perusahaan dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

d. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam mengukur hasil usaha suatu perusahaan dan melihat sejauh mana perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, selain itu laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur dalam menilai

kinerja perusahaan bagi pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap dikutip dalam (Trianto, 2018) , “Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif.”

Analisis laporan keuangan merupakan proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menganalisa masing-masing dari unsur tersebut untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan tersebut. (Hery, 2021b)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dikutip dalam (Maith, n.d.) “ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu”:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
berkepentingan lainnya.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018:104) rasio keuangan merupakan proses membandingkan laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Satu komponen dapat dibandingkan dengan komponen laporan keuangan lainnya atau dengan komponen laporan keuangan yang sudah ada. Kemudian angka yang dijadikan perbandingan merupakan angka dalam satu atau beberapa periode.

Menurut Warsidi dan Bambang dikutip dalam (Tyas, 2020) “analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut,

untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Arifin dikutip dalam (Sofyan, 2019) “Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun *absolut* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement)”.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan elemen-elemen pada laporan keuangan.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir dikutip dalam (Sofyan, 2019) “terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan seperti dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- a. *Return On Assets*, ROA atau hasil pengembalian aktiva merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari total aktiva yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Hasil pengembalian aktiva ini menunjukkan seberapa produktifnya perusahaan dalam memanfaatkan dana perusahaan, baik itu berupa modal pinjaman ataupun modal perusahaan itu sendiri. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat meningkatkan daya tarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan, begitu pun sebaliknya. (Tahir et al., 2021)

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity*, ROE merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi kemampuan bank memperoleh laba dari pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya. (Purwanti, 2020)

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk mengatasi kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan permodalan bank.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

d. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola biaya. Menurut (Galuh and Utami, 2022) beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelolah sumber daya yang ada. Semakin tinggi nilai BOPO, artinya semakin tidak efisien dalam kegiatan pengelolaan biaya operasional, begitu pula sebaliknya.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2018:2) kinerja keuangan merupakan kegiatan menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan aturan pengelolaan keuangan memenuhi kaidah secara baik juga benar. Menurut Saraswati dan kawan-kawan dikutip

dalam (Herawati, 2019). “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dibuat untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan analisis untuk melihat apakah perusahaan telah mengelola keuangannya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan empiris atau penelitian terdahulu terkait perbandingan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Suginam, Maringan Sianturi / 2022	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR); <i>Return on Assets</i> (ROA); <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Kinerja Keuangan	Analisis komparatif yaitu suatu teknik dengan menggunakan uji rata-rata atau uji beda dengan perlakuan yang tidak sama	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat kinerja keuangan pada Bank BRI dan Bank BNI tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari kedua

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					bank tersebut
2	Susmita Dian Indiraswari, dan Nida Putri Rahmayanti / 2022	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19	<i>Equity Ratio</i> (DER); Rasio Lancar <i>Return on Assets</i> (ROA); <i>Return on Equity</i> (ROE); Rasio Efektivitas Kinerja Keuangan	Uji beda t berpasangan (<i>Pair-sample T-test</i>)	Adapun hasil dari penelitian ini Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid19 dan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) and (ROE) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI.
3	Meldy Maulidya1, Romy Musthafa, Yudha Arifan F., Tomy Rizky	Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR); <i>Return On Assets</i> (ROA); Biaya	Uji independent samples test	Hasil penelitian mengindikasikan perbedaan signifikan bank

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Izzalqurny / 2022	Konvensional di Indonesia	Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO); Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO). Kinerja Keuangan		konvensional dan bank syariah dengan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Operations by Operating Income/Operating Efficiency Ratio (BOPO/REO)
4	Estefanus Williams Levhrianno Rengkung1 Maryam Mangantar2 Jacky S. B. Sumarauw3 / 2022	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Swasta yang Terdaftar di BEI periode 2015 – 2019	Quick Ratio (QR); Debt to Equity Ratio (DER); Operating Profit Margin (OPM); Return on Equity (ROE); Inventory Turn Over (ITO); Net Profit Margin (NPM). Kinerja Keuangan	Uji independent sample t-test	Hasil penelitian dengan uji beda dua rata-rata menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan rasio keuangan yang terdiri dari QR, OPM, ROE, ITO, dan antara perusahaan farmasi milik negara dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan DER terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya pada periode penelitian. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BUMN farmasi lebih baik dari pada BUMS farmasi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian.
5	Arizal Jaya, Mochamad Edman Syarief, dan Banter Laksana / 2021	Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger	<i>Non Performing Loan (NPL); Capital Adequacy Ratio (CAR; Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); Return on Asset (ROA); Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Uji Wilcoxon signed rank test	Terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan setelah terjadinya merger pada rasio Loan to Deposit Ratio(LDR) , Return on Assets (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Kinerja Keuangan		tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Non Performing Loan(NPL), dan Capital Adequacy Ratio(CAR) pada PT.Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
6	Lia Candrayani, Ziana Fitri, dan Kharis Fadlullah Hana / 2020	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta di BEI periode 2016-2018	<i>Earning Per Share (EPS)</i> <i>Economic Value Added (EVA)</i> <i>Return On Equity (ROE)</i> Kinerja perusahaan	Uji statistik	Dalam variabel ROE pada kinerja perusahaan farmasi milik BUMN terdapat perbedaan signifikan dalam persentase perusahaan BUMN berada di posisi tidak aman dan perusahaan milik Swasta ada di posisi aman. Berdasarkan variabel EPS pada kinerja perusahaan farmasi milik BUMN dan perusahaan milik swasta

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>apabila dilihat dari fundamental memiliki perbedaan. Dalam variabel EVA kinerja perusahaan farmasi milik BUMN selama tiga tahun ada perbedaan, sedangkan untuk perusahaan farmasi milik swasta selama tiga tahun terakhir kinerja keuangan mengalami penurunan yang signifikan.</p>
7	Renny Mointi / 2019	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR); Return on Asset (ROA); Biaya / Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); Loan to Deposit Ratio (LDR); Non Performing Loan (NPL).</i>	Uji independent sample test	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA BOPO dan LDR pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia</p>

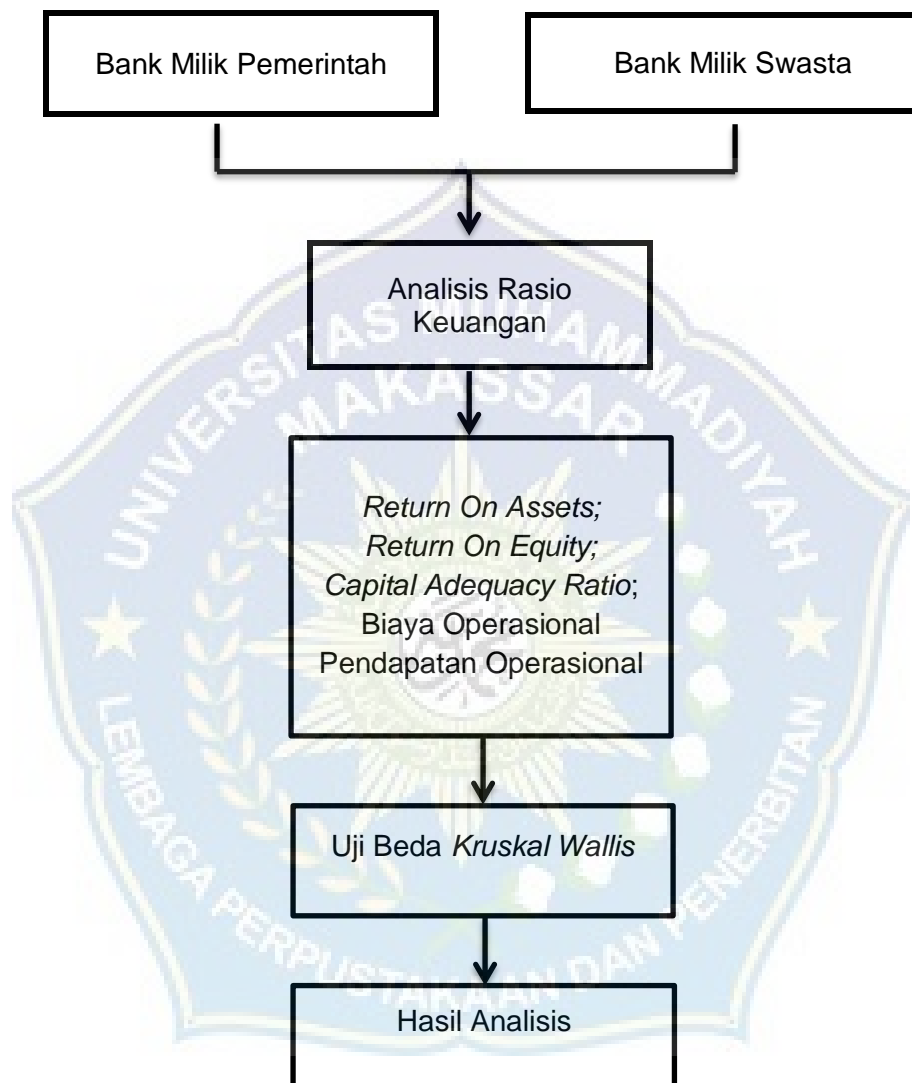
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Kinerja Keuangan		(Persero) Tbk.
8	Asraf, Yurasti, dan Suwarni / 2019	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR); Non Performing Loan (NPL); Return On Assets (ROA); Return On Equity (ROE); Biaya / Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); Loan to Deposit Ratio (LDR).</i></p> <p>Kinerja Keuangan</p>	Uji Beda Mann Whitney	<p>Hasil penelitian menunjukkan titik lemah BSM dibandingkan dengan Bank Mandiri adalah pada rendahnya kualitas aktiva produktif yang berimbas pada rendahnya profitabilitas. Selain itu, efisiensi biaya BSM juga lebih rendah yang ditunjukkan oleh BOPO yang lebih tinggi meskipun NOM/NIM kedua bank relatif sama. Kelemahan ini sekaligus membuat kemampuan BSM dalam menghasilkan sumber dana</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					internal juga rendah. Berdasarkan Uji Beda <i>Mann Whitney</i> , tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada variabel CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR antara BSM dan Bank Mandiri.
9	Luci Paongan / 2018	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan BUMN dan Swasta Berdasarkan Rasio Keuangan dan Economic Value Added	<i>Gross Profit Margin (GPM); Net Profit Margin (NPM); Operation Profit Margin (OPM); Cash Flow Margin (CFM); Return On Asset (ROA); Return On Equity (ROE); Debt to Asset; Debt to Equity; Time Interest Earned; Fixed Asset Turn Over; Total Asset Turn Over;</i>	Penelitian deskriptif komparatif dan uji beda independent sample T-test.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan perkebunan milik negara dan swasta berdasarkan rasio <i>net profit margin, operation profit margin, return on asset, debt to asset, debt to equity dan time interest</i>

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			<p><i>Current Ratio.</i></p> <p>Kinerja Keuangan</p>		<i>earned.</i>
10	Ariesta Anggraini Putri / 2018	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Return On Asset (Roa) dengan Economic Value Added(Eva)	<p><i>Return On Assets (ROA), Economic Value Added (EVA)</i></p> <p>Kinerja Keuangan</p>	Teknik Perbandingan menggunakan rasio	Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa hasil perbandingan antara, ROA dan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA sebagai sarana dalam mengukur kinerja perusahaan. EVA dianggap lebih baik karena memperhitungkan biaya ekuitas sementara ROA tidak

C. Kerangka Pikir

Berikut adalah kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini bank milik pemerintah dan bank milik swasta dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan

analisis rasio keuangan untuk mengetahui berapa nilai rasio bank milik pemerintah dengan bank milik swasta. Adapun rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *capital adequacy ratio* (CAR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Selanjutnya melakukan uji beda dengan menggunakan alat uji *kruskal wallis* untuk melakukan uji hipotesis apakah terdapat perbedaan signifikan nilai rasio *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *capital adequacy ratio* (CAR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan. Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan atas hasil uji hipotesis penelitian.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban ataupun pernyataan sementara terhadap masalah yang dimana masih bersifat praduga dan harus dibuktikan kebenarannya.

a. Perbandingan *Return On Assets* dalam Menilai Kinerja Perusahaan.

Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang dimana dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar nilai *return on assets* yang dihasilkan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indiraswari and Rahmayanti, 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai ROA terhadap kinerja keuangan, artinya pada perusahaan yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan kemampuan dalam memperoleh

keuntungan atau laba atas aktiva yang digunakan. Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asraf et al., 2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai ROA.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga terdapat perbedaan signifikan nilai ROA terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.

b. Perbandingan *Return On Equity* dalam Menilai Kinerja Perusahaan.

Return on equity merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, semakin tinggi nilai ROE, maka semakin bagus baik untuk perusahaan itu sendiri maupun bagi para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Candrayani et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai ROE terhadap kinerja perusahaan. Artinya terdapat perbedaan dalam perusahaan yang satu dengan yang lain dalam memperoleh laba untuk para pemegang saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rengkung et al., 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROE terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga terdapat perbedaan signifikan nilai ROE terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.

c. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* dalam Menilai Kinerja Perusahaan.

Capital adequacy ratio atau rasio kecukupan modal, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi resiko kerugian yang dihadapi dan untuk memenuhi kebutuhan deposan maupun kreditur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai CAR terhadap kinerja keuangan. Artinya terdapat perbedaan perusahaan satu dengan yang lain dalam menghadapi resiko kerugian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Suginam and Sianturi, 2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai CAR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Diduga terdapat perbedaan signifikan nilai CAR terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.

d. Perbandingan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dalam Menilai Kinerja Perusahaan.

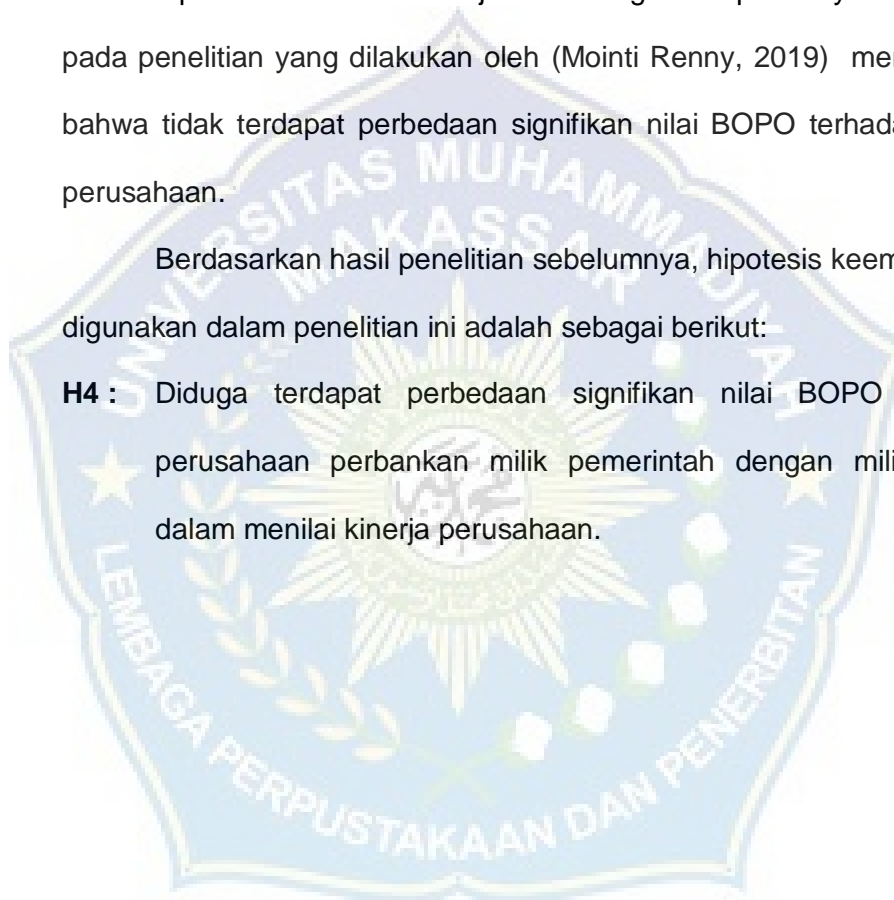
Biaya operasional pendapatan operasional merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efisien dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Semakin rendah

nilai BOPO, maka akan semakin baik bagi perusahaan karena laba yang dihasilkan semakin banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jaya et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai BOPO terhadap kinerja perusahaan. Artinya pada perusahaan yang satu dengan yang lain, memiliki perbedaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mointi Renny, 2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai BOPO terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Diduga terdapat perbedaan signifikan nilai BOPO terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, ini merupakan metode yang memberikan penguraian mengenai hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data dari Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar dan website www.idx.co.id, untuk waktu penelitian akan berlangsung sekiranya pada bulan juni sampai bulan juli tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain untuk pihak lain, artinya data sekunder tersebut merupakan data yang diperuntukkan bagi siapa saja. Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung informasi dari bahan pustaka, laporan kegiatan, buku, dll. Data sekunder berupa catatan, laporan keuangan, dan berbagai macam publikasi lainnya yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Dalam

penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Mukhtazar, 2020) “populasi merupakan suatu *universe*, yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar perusahaannya.

Tabel 3.1
Populasi Sub Sektor Bank

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.
30	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
35	BVIC	Bank Victoria International Tb
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional
38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk/
39	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
40	MCOR	Bank China Construction Bank I
41	MEGA	Bank Mega Tbk.
42	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Sumber : www.eddyelly.com

2. Sampel

Menurut (Swarjana, 2022) “sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

purposive sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan kriteria populasi. Sampel pada penelitian adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor bank milik pemerintah dan swasta yang masuk kategori top 10 dengan aset terbesar di Indonesia.
3. Laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.2
Karakteristik Pengambilan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Dikurangi dengan yang tidak memenuhi kriteria ke 2 Tidak termasuk dalam perusahaan sub sektor bank milik pemerintah dan swasta yang masuk kategori top 10 dengan aset terbesar di Indonesia.	(37)
Dikurangi dengan yang tidak memenuhi kriteria ke 3 Tidak menggunakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian	10
Total data observasi tahun 2018-2022 (10 x 5)	50

Berdasarkan pemilihan sampel sesuai dengan karakteristik diatas, peneliti memperoleh 10 perusahaan sub sektor bank yang dapat diteliti dari 47 populasi. Maka dari itu data sampel yang akan diteliti sebanyak 50 unit data observasi, yang diperoleh dari hasil jumlah perusahaan dikalikan dengan total periode. Berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
7	BNLI	Bank Permata Tbk.
8	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
10	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang diperoleh melalui internet adalah sebagai berikut:

1. www.idx.co.id
2. www.eddyelly.com
3. www.sahamok.com

Peneliti menganalisis data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik data yang akan diolah.

F. Definisi Operasional Variabel

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan

sebagai alat menganalisis, adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets*, “ROA atau lebih dikenal sebagai hasil pengembalian aktiva ini merupakan suatu rasio yang menggambarkan hasil dari total aktiva yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Semakin besar tingkat ROA maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat meningkatkan daya tarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan, begitu pun sebaliknya”. (Tahir et al., 2021)

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity*, “ROE mampu menggambarkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROE, maka semakin tinggi kemampuan bank untuk mendatangkan laba dari pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya”. (Purwanti, 2020)

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk mengatasi kerugian.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola biaya. Menurut (Galuh & Utami, 2022) "Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah sumber daya yang ada". Semakin tinggi nilai BOPO, artinya semakin tidak efisien dalam kegiatan pengelolaan biaya operasional, begitu pula sebaliknya.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang dimana peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan kemudian dihitung dan di analisis. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 bertujuan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji beda *Kruskal Wallis*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan alat uji yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Beberapa bentuk penyajian data dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, median, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase. Uji statistik deskriptif ini akan membuat data tersaji menjadi ringkas, dan rapi.

2. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini akan digunakan uji *Kruskal Wallis*, untuk itu perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Karena syarat untuk melakukan uji *Kruskal Wallis* adalah menggunakan data yang tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data sebelum melakukan uji *Kruskal Wallis*.

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas data menurut (Duli, 2019a) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

H. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hipotesis 1 sampai 4. Terdapat 2 jenis hipotesis yang dapat digunakan dalam percobaan penelitian, yaitu H_0 artinya tidak ada perbedaan dan H_1 (biasa disebut dengan hipotesis alternatif) artinya terdapat perbedaan. Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan beberapa tahap untuk menghitung maupun mengolah data tersebut, dan diharapkan dapat mendukung hipotesis dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji *Kruskal Wallis* yang dimana merupakan uji *non* parametrik berbasis peringkat yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik di antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal. Uji ini identik dengan uji *One Way Anova* pada pengujian parametris, sehingga Uji *Kruskal Wallis* merupakan alternatif bagi uji *One Way Anova* jika asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

Uji *Kruskal Wallis ini* akan menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta yang dilihat dari nilai rasio *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *capital adequacy ratio* (CAR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Adapun hipotesis untuk uji *Kruskal Wallis* yaitu:

1. Jika nilai *P-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan.
2. Jika nilai *P-value* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal telah ada sejak jaman kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal sendiri berdiri sejak tahun 1912 tepatnya di Batavia. Pada saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah kolonial atau VOC. Meski telah lama berdiri, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan sejak tahun 1956 sampai dengan tahun 1977 pasar modal vakum. Ini dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai faktor lainnya.

Pasar modal kembali diaktifkan oleh pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan berjalan dibawah Badan pelaksana Pasar Modal. Hari jadi pasar modal Indonesia diperingati setiap tanggal 10 Agustus. Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Berikut profil singkat perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

Bank *Central Asia* (BCA) berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Berbagai hal telah dilewati oleh bank ini salah satunya adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997, ini berdampak serius pada seluruh sistem perbankan yang ada di Indonesia terkhusus pada bank BCA sendiri, kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai bank BCA dan mengancam keberlangsungan bank. Kantor pusat Bank *Central Asia* terletak di Menara BCA, Grand Indonesia, tepatnya di jalan M. H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA mempunyai 985 kantor cabang di Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berada di Hongkong dan Singapura.

Adapun visi misi bank Bank *Central Asia* adalah sebagai berikut:

Visi : Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi: Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

2) Bank Negara Indonesia (Persero) (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau bank BNI didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. kemudian, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, bank BNI

ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dengan status sebagai Bank Umum Milik Negara. Bank BNI sebagai Bank yang diberi wewenang untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan turut serta dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh Undang-undang No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan perubahan bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Perubahan bentuk hukum menjadi Persero, disebutkan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A. BNI termasuk dalam BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

Adapun visi dan misi Bank Negara Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi : Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.

3) Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI)

BRI berdiri sejak tanggal 16 Desember 1895 tepatnya di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama "De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden" atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". BRI atau PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Setelah kemerdekaan, BRI diakui sebagai bank pemerintah Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946. Sempat terhenti karena adanya perang pada tahun 1948, dan kembali beroperasi pada tahun 1949 setelah perjanjian Renville. Pada saat itu, namanya berubah menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Adapun visi dan misi Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi *The Most Valuable Banking Group* di Asia Tenggara dan *Champion of Financial Inclusion*.

Misi : Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat

4) Bank Tabungan Negara (Persero) (BBTN)

Bank BTN telah ada sejak zaman penjajahan bangsa Belanda yaitu sekitar tahun 1897, pada masa itu BTN bernama *Post Paar Bank* yang berkedudukan di Batavia (Jakarta). Bank BTN beberapa kali berganti nama mulai dari *Post Paar Bank*, menjadi *Tyokin Kyoku*

yang dipegang oleh pemerintahan Jepang. Kemudian diganti lagi menjadi Kantor Tabungan Pos. Tidak lama kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia. Akhirnya pada tanggal 9 Februari 1950 Bank Tabungan Pos dibekukan dan dibentuklah Bank BTN.

Adapun visi dan misi Bank Tabungan Negara adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi the Best Mortgage Bank in Southeast Asia di Tahun 2025.

Visi : Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah, menjadi home of Indonesia's best talent, mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak, meningkatkan shareholder value dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan blue chip dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh, menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

5) Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 di Indonesia. Pada saat itu, pemerintah Indonesia sedang menangani krisis ekonomi regional sejak tahun 1997 dengan melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, maupun pemerintah yang dibantu oleh International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB). Bank Mandiri juga mengalami

restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan tersebut dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999.

Adapun visi dan misi Bank Mandiri adalah sebagai berikut :

Visi : Bank terpercaya pilihan anda

Misi : Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar; Mengembangkan sumber daya manusia professional; Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder; Melaksanakan manajemen terbuka; Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

6) Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga” atau “Bank”) berdiri sejak tanggal 26 September 1955. CIMB Niaga didirikan sesuai dengan Akta Pendirian Perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi, Notaris di Jakarta pada tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan diubah dengan akta dari Notaris yang sama yaitu Akta No. 9 tanggal 4 November 1955. Akta Pendirian Perusahaan ini mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia) dengan Surat Keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan berita Negara No. 729/1956.

Adapun visi dan misi Bank CIMB Niaga adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka” dan juga

Misi : Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan dengan hubungannya dengan kawasan lain.

7) Bank Permata Tbk. (BNLI)

Pada tanggal 30 September 2012, Bank Bali Tbk melakukan peleburan usaha dengan 4 Bank Dalam Penyehatan, bank tersebut adalah Bank Universal Tbk (Universal), PT Bank Prima Express (Primex), PT Bank Artamedia (Artamedia) dan PT Bank Patriot (Patriot). Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diganti menjadi Bank Permata Tbk. Pemegang saham yang mempunyai 5% atau lebih saham Bank Permata Tbk (31-Mar-2023), adalah Bangkok *Bank Public Company Limited*, dengan kepemilikan sebesar 98,71%. Pihak pengendali maupun pemilik manfaat sebenarnya (*ultimate beneficial owner*) Bank Permata Tbk adalah Deja Tulananda dan Chartsiri Sophonpanich. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan Bank Permata adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk sebagai penyedia pembiayaan dan melakukan kegiatan lain sesuai dengan prinsip syariah (sejak bulan November 2004). Bank Permata mempunyai 75 kantor cabang (termasuk kantor pusat), 173 kantor cabang pembantu dan 225 kantor layanan Syariah.

Adapun visi dan misi Bank Permata adalah sebagai berikut :

Visi : Pelopor dalam memberikan solusi finansial yang inovatif.

Misi : Menjadikan hidup lebih bernilai.

8) Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)

PT. Bank Syariah Indonesia atau BSI merupakan Bank Syariah yang berdiri pada tanggal 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini sebagai salah satu bentuk dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang secara jangka panjang akan mampu mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia. BSI merupakan penggabungan dari 3 Bank BUMN yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri. Dengan penggabungan ini maka perbankan syariah di Indonesia akan menjadi lebih inovatif, lebih bermanfaat, dan lebih kuat sehingga mampu menjadi bagian dari motor pembangunan Indonesia.

Adapun visi dan misi Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

Visi : Top 10 *Global Islamic Bank*

Misi : Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia;
Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham; Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

9) Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)

Bank OCBC NISP Tbk dahulunya merupakan Bank NISP Tbk berdiri pada tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. *Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat Bank OCBC NISP Tbk berada di OCBC NISP Tower, tepatnya di Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia. Saat ini, Bank OCBC NISP mempunyai 43 kantor cabang, 145 kantor cabang pembantu, 10 kantor cabang syariah dan 1 kantor fungsional non-operasional. Pada awal berdirinya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian pada tanggal 20 Juli 1967 NISP mendapat izin untuk beroperasi sebagai bank umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Lalu pada tanggal 08 September 2009 NISP mendapat izin unit usaha syariah sesuai Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Adapun visi dan misi Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut :

Visi : Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup

Misi : Memberikan solusi yang inovatif dan relevan melebihi harapan para pemangku kepentingan. Membangun kolaborasi yang saling menguntungkan berlandaskan kepercayaan dan kehati – hatian. Menciptakan lingkungan yang progresif dengan semangat kekeluargaan.

10) Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

Bank Pan Indonesia Tbk atau Bank Panin berdiri pada tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia Tbk berada di Gedung Panin Centre, tepatnya di jalan. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesia. Bank Panin mempunyai 57 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Panin Financial Tbk, di atas kendali Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo dan Tidjan Ananto.

Adapun visi dan misi Bank Pan Indonesia adalah sebagai berikut :

Visi : Mentransformasikan Panin Bank menjadi salah satu bank terkemuka dalam perbankan konsumen dan bisnis di Indonesia. Misi : Misi : Mengembangkan dan mendistribusikan produk-produk yang inovatif untuk mendukung keberhasilan bisnis nasabah; Membangun kemampuan saluran distribusi multi-channel untuk menjangkau bisnis nasabah di seluruh Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah; Merekayasa ulang proses pelayanan untuk mempercepat transaksi nasabah dan memberikan pelayanan yang efisien dan kompetitif melalui perkembangan teknologi; Mempertahankan dan meningkatkan budaya perusahaan untuk menghargai sepenuhnya pencapaian individu dan terus memotivasi karyawan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik serta meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi; Mendayagunakan ketangguhan bisnis inti dan franchise value kami untuk mencapai kinerja yang

memuaskan agar dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). yang berkonsentrasi pada enam sektor yaitu nasabah, produk, distribusi, efisiensi, staf, dan pemegang saham.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan informasi yang akan menunjukkan perbedaan antara rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menilai kinerja perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 sebagai alat untuk mengolah data. Berikut hasil analisis data dalam penelitian ini.

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan upaya untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah tabel rasio keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta.

Tabel 4.1
Rasio Keuangan Perusahaan

No	Jenis Bank	Nama Emiten	Periode	ROA	ROE	CAR	BOPO
1		Bank Negara Indonesia	2018	1.87	13.67	6.73	187.58
			2019	1.83	12.41	7.20	375.47
			2020	0.37	2.94	6.16	382.18
			2021	1.14	8.68	7.25	258.75
			2022	1.79	13.18	7.08	1625.34
			Rata-rata	1.40	10.18	6.88	565.86
2		Bank Rakyat Indonesia	2018	2.50	17.50	21.21	179.25
			2019	2.43	16.48	22.55	617.56
			2020	1.23	9.33	20.61	1232.21
			2021	1.83	10.54	25.28	533.88
			2022	2.76	16.94	23.30	424.60
			Rata-rata	2.15	14.16	22.59	597.50
3	Milik Pemerintah	Bank Tabungan Negara	2018	0.92	11.78	18.21	330.79
			2019	0.07	0.88	17.32	57.31
			2020	0.44	8.02	19.34	51.40
			2021	0.64	11.10	19.14	129.50
			2022	0.76	11.75	20.17	83.58
			Rata-rata	0.56	8.71	18.83	130.51
4		Bank Mandiri Tbk	2018	2.15	13.98	20.96	135.75
			2019	2.16	13.61	21.39	129.34
			2020	1.23	9.11	19.90	100.09
			2021	1.77	13.75	19.60	146.82
			2022	2.26	17.82	19.46	135.38
			Rata-rata	1.91	13.65	20.26	129.48
5		Bank Syariah Indonesia	2018	0.28	2.12	29.72	689.29
			2019	0.17	1.45	25.26	421.02
			2020	0.43	4.56	19.04	353.39
			2021	1.14	12.11	22.09	228.74
			2022	1.39	12.71	20.29	208.77
			Rata-rata	0.68	6.59	23.28	380.24
Jumlah				6.71	53.29	91.85	1803.60
Rata-rata				1.34	10.66	18.37	360.72
6	Milik Swasta	Bank Central	2018	3.13	17.04	23.39	155.84
			2019	3.11	16.41	23.80	94.00

No	Jenis Bank	Nama Emiten	Periode	ROA	ROE	CAR	BOPO
		Asia	2020	2.52	14.70	25.83	101.78
			2021	2.56	15.50	25.66	85.98
			2022	3.10	18.43	25.77	77.15
			Rata-rata	2.89	16.41	24.89	102.95
7		Bank CIMB Niaga Tbk	2018	1.31	8.80	19.20	274.62
			2019	1.33	8.41	20.92	443.74
			2020	0.72	4.90	21.24	1172.50
			2021	1.32	9.45	22.29	1218.86
			2022	1.66	11.26	21.86	626.10
			Rata-rata	1.27	8.56	21.10	747.16
8		Bank Permata Tbk	2018	0.59	4.01	19.44	106.15
			2019	0.93	6.24	19.89	532.64
			2020	0.36	2.06	35.68	712.27
			2021	0.53	3.36	34.94	542.89
			2022	0.79	5.35	34.19	652.44
			Rata-rata	0.64	4.21	28.82	509.28
9		Bank OCBC NISP Tbk	2018	1.52	10.80	17.63	248.99
			2019	1.63	10.62	19.10	96.26
			2020	1.02	7.05	21.98	104.68
			2021	1.18	7.79	22.94	82.66
			2022	1.39	9.72	21.39	73.73
			Rata-rata	1.35	9.20	20.61	121.26
10		Bank Pan Indonesia Tbk	2018	1.54	7.82	23.33	190.65
			2019	1.66	7.87	23.41	208.26
			2020	1.43	6.58	29.58	327.63
			2021	0.89	3.74	29.86	181.74
			2022	1.54	6.45	30.07	188.87
			Rata-rata	1.41	6.49	27.25	219.43
Jumlah				7.55	44.87	122.68	1700.09
Rata-rata				1.51	8.97	24.54	340.02

Sumber : Data diolah (Excel), 2023

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta untuk masing-masing rasio keuangan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tabel 4.1 perusahaan perbankan milik pemerintah yang memperoleh nilai rata-rata rasio ROA

tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 2.15, sedangkan nilai rata-rata rasio ROA terendah diperoleh oleh Bank Tabungan Negara yaitu sebesar 0.56. Untuk nilai rata-rata rasio ROE tertinggi diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 14.16, sedangkan untuk nilai rata-rata ROE terendah diperoleh oleh Bank Bank Syariah Indonesia yaitu sebesar 6.59. Untuk nilai rata-rata CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Syariah Indonesia yaitu sebesar 2.28, sedangkan untuk nilai rata-rata CAR terendah diperoleh oleh Bank Negara Indonesia yaitu sebesar 6.88. Untuk nilai rata-rata BOPO tertinggi diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 597.5, sedangkan nilai rata-rata BOPO terendah diperoleh oleh Bank Mandiri yaitu sebesar 89.44.

Selanjutnya pada perusahaan perbankan milik swasta yang memperoleh nilai rata-rata rasio ROA tertinggi adalah Bank Central Asia yaitu sebesar 2.89, sedangkan nilai rata-rata rasio ROA terendah diperoleh oleh Bank Permata yaitu sebesar 0.64. Untuk nilai rata-rata rasio ROE tertinggi diperoleh oleh Bank Central Asia yaitu sebesar 16.41, sedangkan untuk nilai rata-rata ROE terendah diperoleh oleh Bank Permata yaitu sebesar 4.21. Untuk nilai rata-rata CAR tertinggi diperoleh oleh Bank Permata yaitu sebesar 28.82, sedangkan untuk nilai rata-rata CAR terendah diperoleh oleh Bank OCBC NISP yaitu sebesar 20.61. Untuk nilai rata-rata BOPO tertinggi diperoleh oleh Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 747.16, sedangkan nilai rata-rata BOPO terendah diperoleh oleh Bank Central Asia yaitu sebesar 102.95.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini akan menjelaskan secara deskriptif terkait rasio yang digunakan dalam penelitian ini, adapun rasio yang dimaksud adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut (Ghozali, 2018:19) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data penelitian dengan memberikan gambaran atau deskriptif terkait data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut adalah tabel dari hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	0.07	3.13	1.4264	0.80035
ROE	50	0.88	18.43	9.8156	4.76934
CAR	50	6.16	35.68	21.4530	6.52578
BOPO	50	51.40	1625.34	350.3684	345.28869
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah (SPSS), 2023

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan hasil dari total aktiva yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Semakin besar tingkat ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat meningkatkan daya tarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan, begitu pun sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, dapat dilihat

bahwa nilai minimum pada variabel ROA adalah sebesar 0,07 yang diperoleh perusahaan BBTN (Bank Tabungan Negara) pada periode 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 3.13 yang diperoleh perusahaan BBKA (Bank Central Asia) pada periode 2018. Selanjutnya nilai rata-rata diketahui sebesar 1.4264 dengan standar deviasi sebesar 0,80035.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROE, maka semakin tinggi kemampuan bank untuk mendatangkan laba dari pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel ROE adalah sebesar 0,88 yang diperoleh perusahaan BBTN (Bank Tabungan Negara) pada periode 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 18.43 yang diperoleh perusahaan BBKA (Bank Central Asia) pada periode 2022. Selanjutnya nilai rata-rata diketahui sebesar 9.8156 dengan standar deviasi sebesar 4.76934.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk mengatasi kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan permodalan bank.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel CAR adalah sebesar 6.16 yang diperoleh perusahaan BBNI (Bank Negara Indonesia) pada periode 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 35.68 yang diperoleh perusahaan BNLI (Bank Permata Tbk.) pada periode 2020. Selanjutnya nilai rata-rata diketahui sebesar 21.4530 dengan standar deviasi sebesar 6.52578.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola biaya. Semakin tinggi nilai BOPO, artinya semakin tidak efisien dalam kegiatan pengelolaan biaya operasional, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel BOPO adalah sebesar 51.40 yang diperoleh perusahaan BBTN (Bank Tabungan Negara) pada periode 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1625.34 yang diperoleh perusahaan BBNI (Bank Negara Indonesia) pada periode 2022. Selanjutnya nilai rata-rata diketahui sebesar 350.3684 dengan standar deviasi sebesar 345.28869.

3. Uji Normalitas Data

Menurut (Duli, 2019b:114) uji normalitas data digunakan untuk melihat nilai apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas data adalah jika nilai signifikansi >0.05 maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan

berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya. Berikut adalah tabel dari hasil uji normalitas data.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
ROA	Pemerintah	0.142	25	0.200*
	Swasta	0.226	25	0.002
ROE	Pemerintah	0.147	25	0.171
	Swasta	0.117	25	0.200*
CAR	Pemerintah	0.262	25	0.000
	Swasta	0.197	25	0.013
BOP	Pemerintah	0.231	25	0.001
O	Swasta	0.219	25	0.003

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah (SPSS), 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel ROA pada perusahaan perbankan milik pemerintah memiliki nilai signifikan >0.05 , begitupun juga dengan variabel ROE pada perusahaan perbankan milik pemerintah dan swasta, sedangkan variabel ROA pada perusahaan perbankan milik swasta memiliki nilai signifikan <0.05 begitupun juga dengan variabel CAR serta BOPO baik pada perusahaan perbankan milik pemerintah maupun milik swasta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE berdistribusi normal sedangkan variabel CAR dan BOPO tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu untuk melihat perbedaan terhadap variabel pada penelitian, maka dilakukan uji beda dengan menggunakan uji kruskal wallis.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji *Kruskal Wallis*, uji ini identik dengan uji *One Way Anova* pada pengujian parametris, sehingga uji *Kruskal Wallis* merupakan alternatif bagi uji *One Way Anova* jika asumsi normalitas data tidak terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Kruskal Wallis Test Rank

Ranks			
	Perusahaan	N	Mean Rank
ROA	Pemerintah	25	24.38
	Swasta	25	26.62
	Total	50	
ROE	Pemerintah	25	28.72
	Swasta	25	22.28
	Total	50	
CAR	Pemerintah	25	18.58
	Swasta	25	32.42
	Total	50	
BOPO	Pemerintah	25	26.24
	Swasta	25	24.76
	Total	50	

Sumber : Data diolah (SPSS), 2023

Pada tabel 4.4 nilai *mean rank* menunjukkan rata-rata nilai untuk masing-masing rasio pada perusahaan perbankan milik pemerintah dan swasta. Untuk rasio ROA nilai mean rank tertinggi diperoleh perusahaan perbankan milik swasta sebesar 26.62 dibandingkan dengan perusahaan milik pemerintah yang hanya memperoleh nilai mean rank sebesar 24.38. Untuk rasio ROE nilai mean rank tertinggi diperoleh perusahaan perbankan milik pemerintah sebesar 28.72 dibandingkan dengan perusahaan milik swasta yang hanya memperoleh nilai mean rank

sebesar 22.28. Untuk rasio CAR nilai mean rank tertinggi diperoleh perusahaan perbankan milik swasta sebesar 32.42 dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik pemerintah sebesar 18.58. Untuk rasio BOPO nilai mean rank tertinggi diperoleh perusahaan perbankan milik pemerintah sebesar 26.24 dibandingkan dengan perusahaan perbankan milik swasta sebesar 24.76.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kruskal Wallis

Test Statistics^{a,b}				
	ROA	ROE	CAR	BOPO
Kruskal-Wallis	0.295	2.440	11.268	0.129
H				
Df	1	1	1	1
Asymp. Sig.	0.587	0.118	0.001	0.720

a. *Kruskal Wallis Test*

b. *Grouping Variable: Perusahaan*

Sumber : Data diolah (SPSS), 2023

- a. Variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0.587 > 0.05$ yang artinya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROA terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.
- b. Variabel ROE memiliki nilai signifikan sebesar $0.118 > 0.05$ yang artinya hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROE terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.
- c. Variabel CAR memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ yang artinya hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai CAR

terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.

- d. Variabel BOPO memiliki nilai signifikan sebesar $0.720 > 0.05$ yang artinya hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai BOPO terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada rasio ROA, ROE, CAR, BOPO perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta, maka dapat dijelaskan beberapa hal dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perbandingan Nilai *Return On Assets* Terhadap Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Dengan Milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Return On Assets (ROA) atau lebih dikenal sebagai hasil pengembalian aktiva ini merupakan suatu rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan dalam operasional pada perusahaan. Semakin besar tingkat ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan ini juga dapat meningkatkan daya tarik para investor dalam berinvestasi pada perusahaan, begitu pun sebaliknya. (Tahir et al., 2021). Adapun standar nilai ROA untuk bisa dikatakan baik adalah 5.98%, jika nilai ROA suatu perusahaan kurang dari 5.98% maka belum bisa dikatakan baik. Berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan

perbankan milik pemerintah dan milik swasta tabel 4.1, pada perusahaan perbankan milik pemerintah memperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 1.37%, sedangkan pada perusahaan perbankan milik swasta memperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 1.51%. jika ditinjau dari standar nilai ROA, maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA untuk perusahaan perbankan milik pemerintah maupun milik swasta belum bisa dikatakan baik, dikarenakan nilai masing-masing ROA perusahaan perbankan milik pemerintah maupun milik swasta kurang dari 5.98%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan pemerintah maupun milik swasta sama-sama belum cukup mampu dalam mengelola aset yang dimiliki dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel ROA adalah sebesar 0,07 yang diperoleh perusahaan perbankan milik pemerintah yaitu BBTN (Bank Tabungan Negara) pada periode 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.13 yang diperoleh perusahaan perbankan milik swasta yaitu BBCA (Bank Central Asia) pada periode 2018. Selanjutnya untuk nilai rata-rata diketahui sebesar 1.4264 dengan standar deviasi sebesar 0,80035. Untuk hasil uji normalitas data pada tabel 4.3 pada variabel ROA menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah memiliki nilai signifikan $>0,05$, artinya variabel ROA untuk perusahaan perbankan milik pemerintah berdistribusi normal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel ROA lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel ROA pada perusahaan

perbankan milik swasta memiliki nilai signifikan $<0,05$, artinya variabel ROA untuk perusahaan perbankan milik swasta tidak berdistribusi normal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel ROA lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Kruskal Wallis* tabel 4.5, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar $0.587 > 0.05$ yang artinya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROA terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh (Indiraswari and Rahmayanti, 2022) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asraf et al., 2019).

2. Perbandingan Nilai *Return On Equity* Terhadap Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Dengan Milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Return on Equity, ROE menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba atas modal yang dimilikinya. Rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ROE, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba atas modal yang dimilikinya". (Purwanti, 2020). Adapun standar nilai ROE untuk bisa dikatakan baik adalah 8.32%, jika nilai ROE suatu perusahaan berada dibawah 8.32% maka belum

bisa dikatakan baik. Berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta tabel 4.1, pada perusahaan perbankan milik pemerintah memperoleh nilai rata-rata ROE sebesar 10.80%, sedangkan pada perusahaan perbankan milik swasta memperoleh nilai rata-rata ROE sebesar 9.06%. Jika ditinjau dari standar nilai ROE, maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROE perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dapat dikatakan baik karena untuk masing-masing nilai ROE perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berada di atas nilai standar ROE yaitu 8.32%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah maupun milik swasta sama-sama mampu memperoleh laba dengan baik bagi para pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel ROE adalah sebesar 0,88 yang diperoleh perusahaan perbankan milik pemerintah yaitu BBTN (Bank Tabungan Negara) pada periode 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 18.43 yang diperoleh perusahaan perbankan milik swasta yaitu BBKA (Bank Central Asia) pada periode 2022. Selanjutnya untuk nilai rata-rata diketahui sebesar 9.8156 dengan standar deviasi sebesar 4.76934. Untuk hasil uji normalitas data pada tabel 4.3 pada variabel ROE menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah memiliki nilai signifikansi >0.05 , begitupun pada perusahaan perbankan milik swasta memiliki nilai signifikansi >0.05 artinya variabel ROE untuk perusahaan perbankan

milik pemerintah dengan milik swasta berdistribusi normal, ini dikarenakan nilai signifikansi variabel ROE lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Kruskal Wallis*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikan sebesar $0,118 > 0,05$ yang artinya hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai ROE terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh (Candrayani et al., 2020) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rengkung et al., 2021).

3. Perbandingan Nilai *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Dengan Milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk mengatasi kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan permodalan bank. Adapun standar nilai CAR untuk bisa dikatakan baik adalah 8%, jika nilai CAR suatu perusahaan dibawah 8%, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak sehat. Berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta tabel 4.1, pada perusahaan perbankan milik pemerintah memperoleh nilai rata-rata CAR sebesar 18.20%, sedangkan pada perusahaan perbankan milik

swasta memperoleh nilai rata-rata CAR sebesar 24.44%. Jika ditinjau dari standar nilai CAR, maka dapat disimpulkan bahwa nilai CAR perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dapat dikatakan sehat karena untuk masing-masing nilai CAR perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berada di atas nilai standar CAR yaitu 8%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah maupun milik swasta memiliki kemampuan permodalan bank yang kuat sehingga mampu dalam mengatasi kerugian yang akan datang dihadapi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel CAR adalah sebesar 6.16 yang diperoleh perusahaan perbankan milik pemerintah yaitu BBNI (Bank Negara Indonesia) pada periode 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 35.68 yang diperoleh perusahaan perbankan milik swasta yaitu BNLI (Bank Permata Tbk.) pada periode 2020. Selanjutnya untuk nilai rata-rata diketahui sebesar 21.4530 dengan standar deviasi sebesar 6.52578. Untuk hasil uji normalitas data pada tabel 4.3 pada variabel CAR menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah memiliki nilai signifikansi <0.05 , begitupun pada perusahaan perbankan milik swasta memiliki nilai signifikansi <0.05 artinya variabel CAR untuk perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta tidak berdistribusi normal, ini dikarenakan nilai signifikansi variabel CAR lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Kruskal Wallis*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai CAR terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya et al., 2022).

4. Perbandingan Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Dengan Milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mengelola biaya. Menurut (Galuh & Utami, 2022) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah sumber daya yang ada. Semakin tinggi nilai BOPO, artinya semakin tidak efisien dalam kegiatan pengelolaan biaya operasional, begitu pula sebaliknya. Adapun nilai BOPO yang baik yang digunakan Bank Indonesia adalah 83% sampai dengan 90%, jika nilai BOPO suatu bank diatas dari pada 83% sampai dengan 90%, maka dapat dikatakan bank tersebut belum efisien dalam mengelolah biaya operasionalnya. Berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta tabel 4.1, pada perusahaan perbankan

milik pemerintah memperoleh nilai rata-rata BOPO sebesar 360.72%, sedangkan pada perusahaan perbankan milik swasta memperoleh nilai rata-rata BOPO sebesar 340.02%. Jika ditinjau dari standar nilai BOPO yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dapat dikatakan tidak baik karena untuk masing-masing nilai BOPO perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta berada di atas nilai standar BOPO yaitu 83% sampai dengan 90%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah maupun milik swasta sama-sama belum efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel BOPO adalah sebesar 51.40 yang diperoleh perusahaan perbankan milik pemerintah yaitu BBTN (Bank Tabungan Negara) pada periode 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1625.34 yang diperoleh perusahaan perbankan milik pemerintah yaitu BBNI (Bank Negara Indonesia) pada periode 2022. Selanjutnya untuk nilai rata-rata diketahui sebesar 350.3684 dengan standar deviasi sebesar 345.28869. Untuk hasil uji normalitas data pada tabel 4.3 pada variabel BOPO menunjukkan bahwa perusahaan perbankan milik pemerintah memiliki nilai signifikansi <0.05 , begitupun pada perusahaan perbankan milik swasta memiliki nilai signifikansi <0.05 artinya variabel BOPO untuk perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta tidak berdistribusi normal, ini dikarenakan nilai

signifikansi variabel BOPO lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Kruskal Wallis*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikan sebesar $0.720 > 0,05$ yang artinya hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai BOPO terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh (Jaya et al., 2021) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mointi Renny, 2019).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan perbankan milik pemerintah dan milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai *Return On Asset* terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai *Return On Equity* terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.
3. Terdapat perbedaan signifikan nilai *Capital Adequacy Ratio* terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.
4. Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap perusahaan perbankan milik pemerintah dengan milik swasta dalam menilai kinerja perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan perbankan baik milik pemerintah maupun milik swasta yang memiliki nilai *Return On Asset* rendah, sebaiknya bisa ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki agar dapat memperoleh pengembalian aset yang lebih besar.
2. Untuk perusahaan perbankan baik milik pemerintah maupun milik swasta yang memiliki nilai *Return On Equity* rendah, sebaiknya bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki agar dapat memperoleh laba yang lebih besar.
3. Untuk perusahaan perbankan baik milik pemerintah maupun milik swasta yang memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* rendah, sebaiknya bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki agar mampu mengatasi resiko kerugian yang dihadapi.
4. Untuk perusahaan perbankan baik milik pemerintah maupun milik swasta yang memiliki nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tinggi, sebaiknya mampu mengelolah lebih baik lagi beban operasional dan pendapatan operasional yang dimiliki.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel selain dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, serta mengganti objek penelitian atau menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. U., Eliza, Fachrurazi, Solikahan, E. Z., Syadzili, M. F. R., Ekowati, D., Reza, V., Gobel, L. Van, Sari, Y. P., Khasanah, Kamisi, H. La, & Syahrial, M. (2022). *Konsep Dasar Etika Bisnis (Pertama)*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Financial ratio analysis to assess the company ' s financial performance Cross-sectional approach. *EJournal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 75–81.
- Asraf, Yurasti, & Suwarni. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Konvensional*. 18(3), 121–136.
- Candrayani, L., Fitri, Z., & Hana, K. F. (2020). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN Dan Swasta Di BEI Periode 2016- 2018*. 2, 19–34.
- Christianty, R., & Wenno, M. (2022). *Manajemen Perbankan* (H. F. Ningrum (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Demetrin, D. V. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia (Sebuah Studi Komparatif). *Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang*, 5(3), 191–200.
- Duli, N. (2019a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Duli, N. (2019b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data* (Pertama). Deepublish.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Galuh, A. K., & Utami, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Islam* (1st ed., p. 87). Universitas Brawijaya Press.
- Ghozali. (2018). *Apliksi Analisis Multivariate Dengan Profram IBM SPSS 25*. (1st ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1st ed.). Deepublish.
- Herawati, H. (2019). *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(1), 16–25.
- Hery. (2021a). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive* (Adipramono (ed.); 1st ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2021b). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive* (Adipramono (ed.); 1st ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hery. (2021c). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (1st ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (U. I. Indonesia (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di BEI Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19*. 9(1), 21–36.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Jaya, A., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger*. 1(3), 523–531.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, R., Martoyo, A., Fauziah, P. N., Jumriani, J., Latianingsih, N., Satar, M., Sumaji, U. S., Setiawan, D., Susanti, L., & Pamungkas, R. (2023). *Kewirausahaan “Kebal Hadapi Ancaman Resesi Global 2023”* (pertama). Penerbit Widina.
- Maith, H. A. (n.d.). *Laporan, Analisis Dalam, Keuangan Kinerja, Mengukur Pt, Pada Mandala, Hanjaya Tbk, Sampoerna*. 1(3), 619–628.
- Maulidya, M., Musthafa, R., F, Y. A., & Izzalqurny, T. R. (2022). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Indonesia*. 2(7), 13–21.
- Mointi Renny. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta*. 6, 100–109.
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Absolute Media.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). *Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt. Kagaya Manufaktur Asia*. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9–12.
- Paongan, L. (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan BUMN dan Swasta Berdasarkan Rasio Keuangan dan*. 3(2), 173–184.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, P. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Rengkung, E. W. L., Mangantar, M., & Sumarauw, J. S. B. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Swasta Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2019*. 9, 462–471.
- Sofyan, M. (2019). *Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akademi*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Soleha, A. R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk*. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi*

Manajemen Dan Bisnis, 6(2), 250–260.
<https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13047>

- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (Andi (ed.)). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sumiyati, & Chomsiatin, B. (2018). *Perbankan Dasar* (T. Grasindo (ed.); 1st ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>
- Swarjana, I. K. (2022). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Trianto, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Yosi Eka Safitri. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei Ditinjau Dari Car, Fdr Dan Bopo (2019-2021). *Akuntansi*, 1(3), 146–165. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.54>

**L
A
M
P
I
R
A
N**



LAMPIRAN 1 : Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	Bank Ganessa Tbk.
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.
30	BRIS	Bank Syariah IndonesiaTbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
35	BVIC	Bank Victoria International Tb
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional
38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk/
39	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
40	MCOR	Bank China Construction Bank I
41	MEGA	Bank Mega Tbk.

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
42	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

LAMPIRAN 2 : Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
7	BNLI	Bank Permata Tbk.
8	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
10	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

LAMPIRAN 3 : Tabulasi Data

No	Jenis Bank	Nama Emiten	Periode	ROA	ROE	CAR	BOPO
1	Milik Pemerintah	Bank Negara Indonesia	2018	1.87	13.67	6.73	187.58
			2019	1.83	12.41	7.20	375.47
			2020	0.37	2.94	6.16	382.18
			2021	1.14	8.68	7.25	258.75
			2022	1.79	13.18	7.08	1625.34
			Rata-rata	1.40	10.18	6.88	565.86
2	Milik Pemerintah	Bank Rakyat Indonesia	2018	2.50	17.50	21.21	179.25
			2019	2.43	16.48	22.55	617.56
			2020	1.23	9.33	20.61	1232.21
			2021	1.83	10.54	25.28	533.88
			2022	2.76	16.94	23.30	424.60

No	Jenis Bank	Nama Emiten	Periode	ROA	ROE	CAR	BOPO
			Rata-rata	2.15	14.16	22.59	597.50
3		Bank Tabungan Negara	2018	0.92	11.78	18.21	330.79
			2019	0.07	0.88	17.32	57.31
			2020	0.44	8.02	19.34	51.40
			2021	0.64	11.10	19.14	129.50
			2022	0.76	11.75	20.17	83.58
			Rata-rata	0.56	8.71	18.83	130.51
4		Bank Mandiri Tbk	2018	2.15	13.98	20.96	135.75
			2019	2.16	13.61	21.39	129.34
			2020	1.23	9.11	19.90	100.09
			2021	1.77	13.75	19.60	146.82
			2022	2.26	17.82	19.46	135.38
			Rata-rata	1.91	13.65	20.26	129.48
5		Bank Syariah Indonesia	2018	0.28	2.12	29.72	689.29
			2019	0.17	1.45	25.26	421.02
			2020	0.43	4.56	19.04	353.39
			2021	1.14	12.11	22.09	228.74
			2022	1.39	12.71	20.29	208.77
			Rata-rata	0.68	6.59	23.28	380.24
Jumlah				6.71	53.29	91.85	1803.60
Rata-rata				1.34	10.66	18.37	360.72
6		Bank Central Asia	2018	3.13	17.04	23.39	155.84
			2019	3.11	16.41	23.80	94.00
			2020	2.52	14.70	25.83	101.78
			2021	2.56	15.50	25.66	85.98
			2022	3.10	18.43	25.77	77.15
			Rata-rata	2.89	16.41	24.89	102.95
7	Milik Swasta	Bank CIMB Niaga Tbk	2018	1.31	8.80	19.20	274.62
			2019	1.33	8.41	20.92	443.74
			2020	0.72	4.90	21.24	1172.50
			2021	1.32	9.45	22.29	1218.86
			2022	1.66	11.26	21.86	626.10
			Rata-rata	1.27	8.56	21.10	747.16
8		Bank Permata Tbk	2018	0.59	4.01	19.44	106.15
			2019	0.93	6.24	19.89	532.64
			2020	0.36	2.06	35.68	712.27

No	Jenis Bank	Nama Emiten	Periode	ROA	ROE	CAR	BOPO
			2021	0.53	3.36	34.94	542.89
			2022	0.79	5.35	34.19	652.44
			Rata-rata	0.64	4.21	28.82	509.28
9		Bank OCBC NISP Tbk	2018	1.52	10.80	17.63	248.99
			2019	1.63	10.62	19.10	96.26
			2020	1.02	7.05	21.98	104.68
			2021	1.18	7.79	22.94	82.66
			2022	1.39	9.72	21.39	73.73
			Rata-rata	1.35	9.20	20.61	121.26
10		Bank Pan Indonesia Tbk	2018	1.54	7.82	23.33	190.65
			2019	1.66	7.87	23.41	208.26
			2020	1.43	6.58	29.58	327.63
			2021	0.89	3.74	29.86	181.74
			2022	1.54	6.45	30.07	188.87
			Rata-rata	1.41	6.49	27.25	219.43
Jumlah				7.55	44.87	122.68	1700.09
Rata-rata				1.51	8.97	24.54	340.02

LAMPIRAN 4 : Hasil Uji SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.07	3.13	1.4264	.80035
ROE	50	.88	18.43	9.8156	4.76934
CAR	50	6.16	35.68	21.4530	6.52578
BOPO	50	51.40	1625.34	350.3684	345.28869
Valid N (listwise)	50				

b. Uji Normalitas

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
ROA	Pemerintah	0.142	25	0.200*
	Swasta	0.226	25	0.002

ROE	Pemerintah	0.147	25	0.171
	Swasta	0.117	25	0.200*
CAR	Pemerintah	0.262	25	0.000
	Swasta	0.197	25	0.013
BOPO	Pemerintah	0.231	25	0.001
	Swasta	0.219	25	0.003

c. Uji Krusal Wallis

Ranks			
	Perusahaan	N	Mean Rank
ROA	Pemerintah	25	24.38
	Swasta	25	26.62
	Total	50	
ROE	Pemerintah	25	28.72
	Swasta	25	22.28
	Total	50	
CAR	Pemerintah	25	18.58
	Swasta	25	32.42
	Total	50	
BOPO	Pemerintah	25	26.24
	Swasta	25	24.76
	Total	50	

Test Statistics ^{a,b}				
	ROA	ROE	CAR	BOPO
Kruskal-Wallis	0.295	2.440	11.268	0.129
H				
df	1	1	1	1
Asymp. Sig.	0.587	0.118	0.001	0.720

LAMPIRAN 5 : Surat Izin Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 706/05/A 2-II/VI/44/2023 Makassar, 16 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wilda Damayanti

Stambuk : 105731100619

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN MILIK PEMERINTAH DENGAN MILIK
SWASTA DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

LAMPIRAN 6 : Surat Balasan Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR


Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar - 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865888;
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com

Makassar, 21 Juli 2023 M
 3 Muharram 1445 H

Nomor : 149/GI-U/VI/2023
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 1753/05/C.4-VIII/VI/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	: Wida Damayanti
Stambuk	: 105731100619
Program Studi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: "Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Dengan Milik Swasta Dalam Menilai Kinerja Perusahaan"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC, C. Ed.
 NBM: 857 606

LAMPIRAN 7 : Validasi Data



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Inra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF


NAMA MAHASISWA	WILDA DAMAYANTI			
NIM	105731100619			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN MILIK PEMERINTAH DENGAN MILIK SWASTA DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN			
NAMA PEMBIMBING 1	Faidul Adzim, SE., M.Si			
NAMA PEMBIMBING 2	Ainun Arizah, S.Pd.,M.Si			
NAMA VALIDATOR	ASRIANI HASAN,SE.,M.SC.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	27/07/23	Menggunakan Data Sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	27/07/23	OK (Menggunakan Data Laporan Keuangan pada www.idx.co.id)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	27/07/23	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	27/07/23	OK	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	27/07/23	OK (Penelitian ini tidak membutuhkan uji validitas dan reabilitas instrumen karena menggunakan data sekunder)	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	27/07/23	OK	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	27/07/23	OK	
8	Hasil interpretasi data	27/07/23	OK	
9	Dokumentasi	27/07/23	OK	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui


LAMPIRAN 8 : Validasi Abstrak


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
Jl. Sultan Abuddin 259 Makassar, Gedung Ibra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	Wilda Damayanti			
NIM	105731126819			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah dengan Milik Swasta dalam Menilai Kinerja Perusahaan.			
NAMA PEMBIMBING 1				
NAMA PEMBIMBING 2				
NAMA VALIDATOR	Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.f			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	25/Julii/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan kalimat Main Supervisor (nama pembimbing 1) and Co-Supervisor (nama pembimbing 2) 2. Sesudah kata dibimbing oleh gunakan tanda titik dua 	

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*



LAMPIRAN 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wilda Damayanti
 Nim : 105731100619
 Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

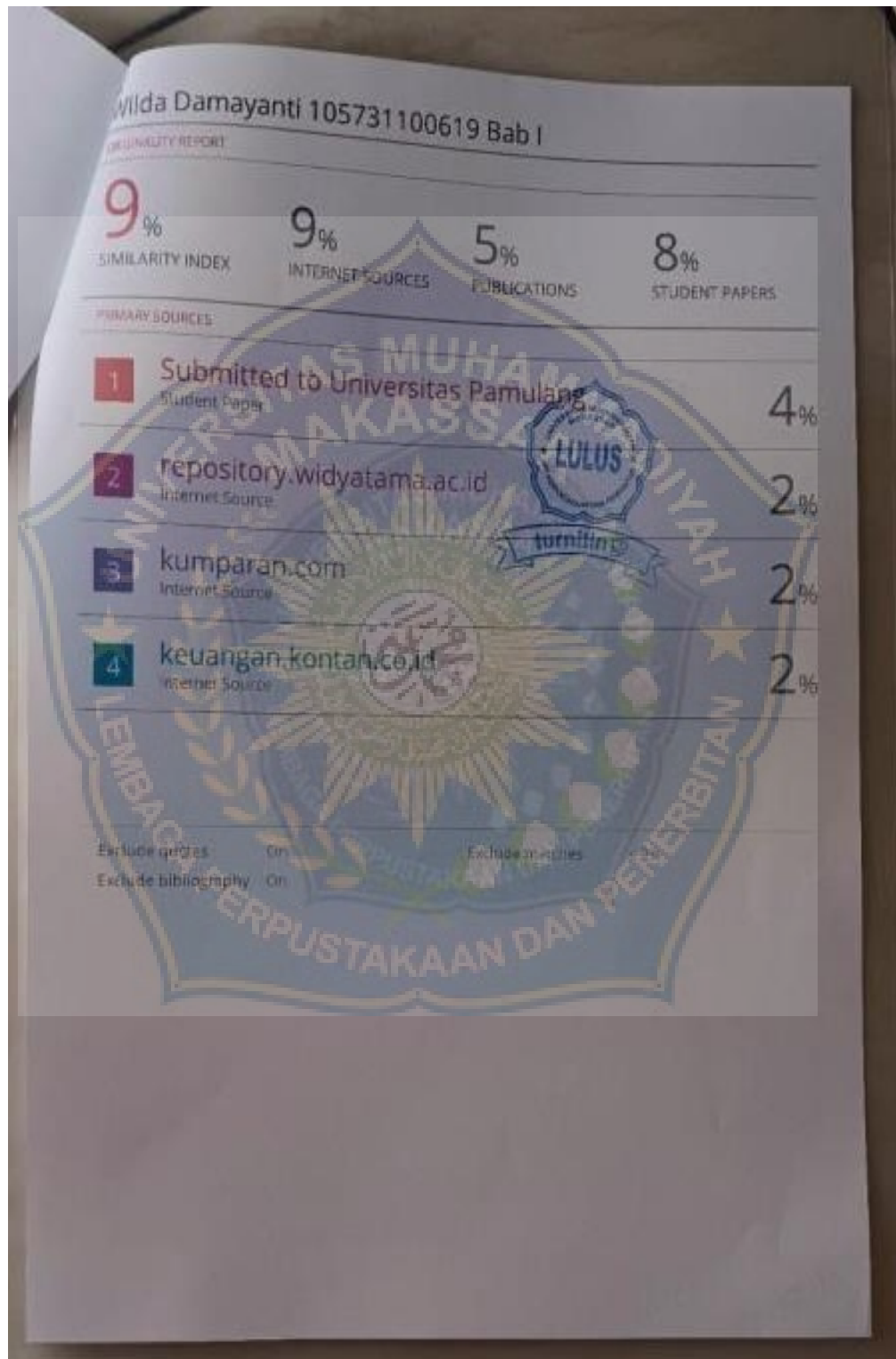
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Juli 2023
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

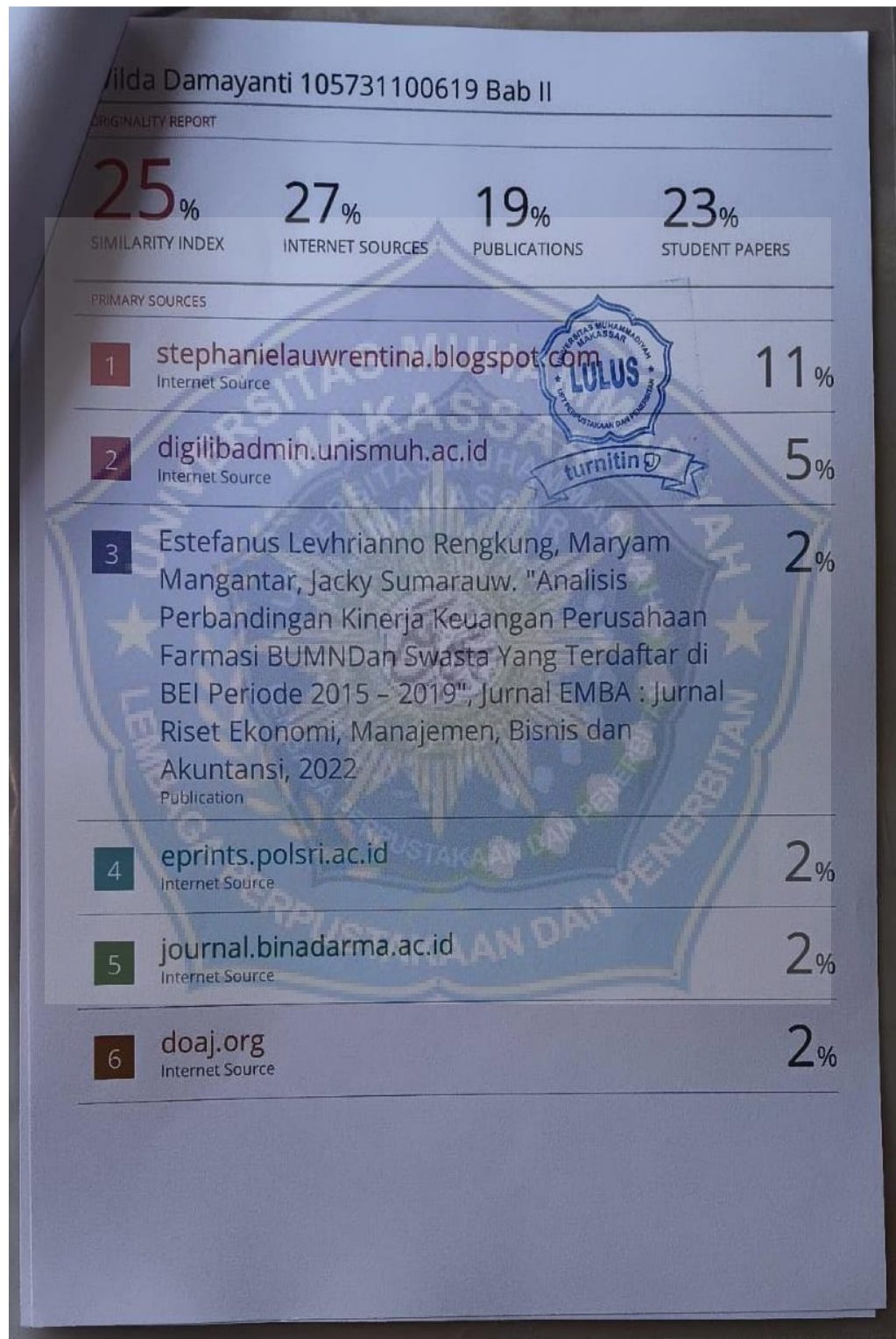

 Napsiah Z. Gunu, M.I.P.
 KBNE 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

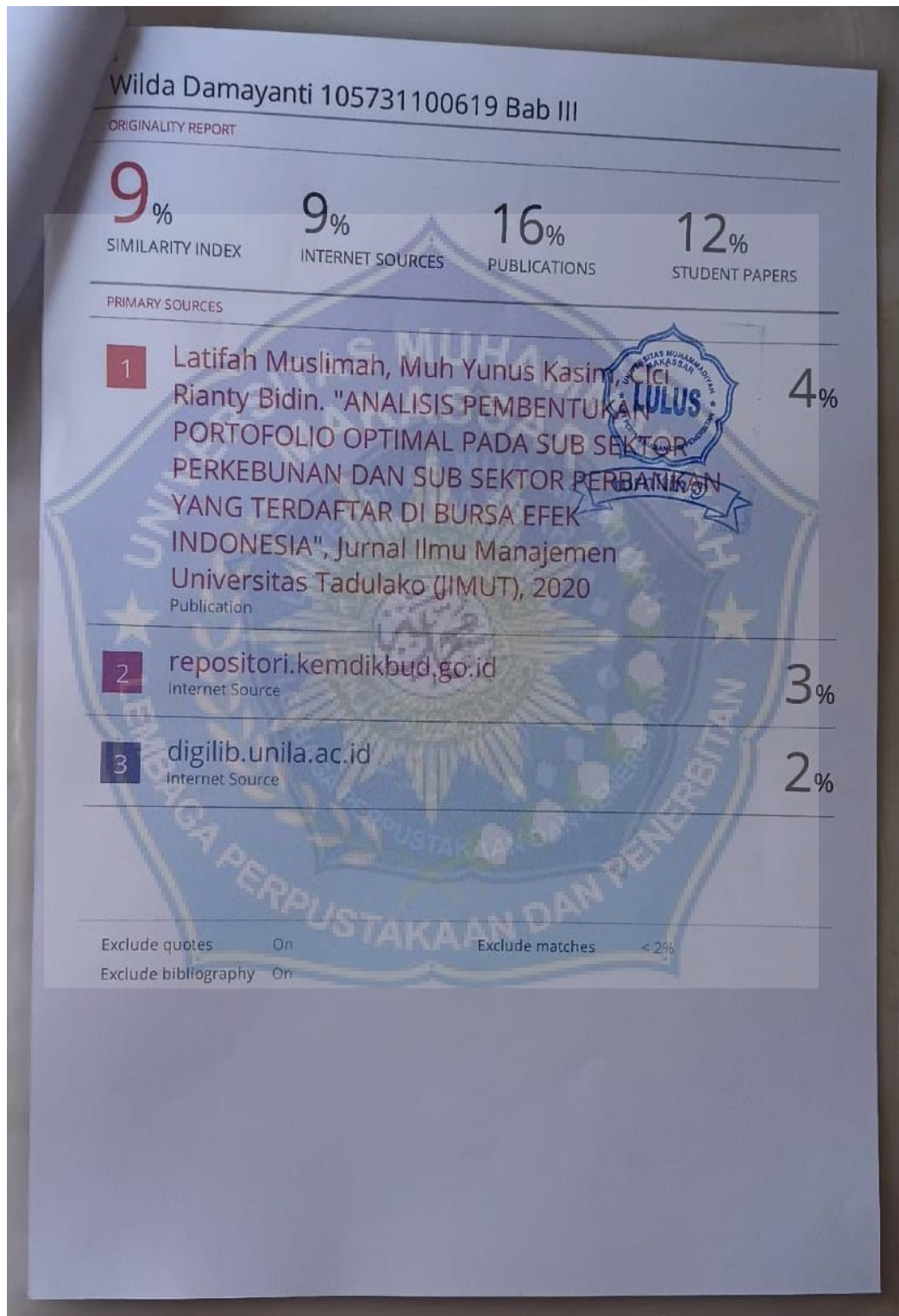
LAMPIRAN 10 : Bukti Tes Plagiasi
Bab I



Bab II



Bab III



Bab IV



Bab V

Wilda Damayanti 105731100619 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%	0%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted by Universitas Ekonomi Universitas Indonesia
Student Paper 2%
- 2 Muhammad Khadafi. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSEST PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020
Publication 2%

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On

BIOGRAFI PENULIS



Wilda Damayanti nama panggilan Wilda lahir di Makassar pada tanggal 14 Januari 2001 dari pasangan suami istri Bapak Usman dan Ibu Hanafiah. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara . Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Andi Tonro V, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 16 Lonrong lulus tahun 2013, SMP Nasional Makassar lulus tahun 2016, SMK Nasional Makassar lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.